

# **KINERJA KREDIT USAHA RAKYAT PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. CABANG SAMARINDA UNIT SUNGAI PINANG DALAM**

**Oleh:**

**Rita Lisu Lottong, Titin Ruliana, Rina Masitoh H**

## **ABSTRAK**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam adalah merupakan bank yang dimiliki pemerintah pusat memiliki kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat (*funding*), menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dan memberi jasa-jasa bank lainnya (*service*). Modal utama bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam hingga saat ini berasal dari pemilik modal dan nasabahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 diukur dari *Loan To Equity* (LTE), *Credit Risk Ratio* (CRR) dan *Provision for Loan Losses* (PLL).

Pengukuran dengan menggunakan *Loan To Equity* (LTE) dari tahun 2012 sampai tahun 2014 diketahui kinerja KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam mengalami penurunan yaitu mempunyai rasio yang semakin kecil yang artinya bank mampu mengelolah kredit atau menekan jumlah kredit bermasalah.

Pengukuran dengan menggunakan *Credit Risk Ratio* (CRR), diketahui kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu mempunyai rasio yang semakin tinggi yang artinya kinerja KUR tidak sehat dalam kemampuan manajemen bank dalam meminimalisir resiko kegagalan kredit bank. Sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu mempunyai rasio yang semakin kecil yang artinya kinerja KUR sehat dalam kemampuan manajemen bank dalam meminimalisir resiko kegagalan kredit bank.

Pengukuran dengan menggunakan *Provision for Loan Losses* (PLL), diketahui kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu mempunyai rasio yang semakin tinggi yang artinya kinerja kredit bank kurang baik yaitu efektivitas pengelolaan kredit bank banyak mengalami kemacetan kredit. Sedangkan tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu mempunyai rasio yang semakin kecil yang artinya kinerja kredit bank baik yaitu efektivitas pengelolaan kredit bank tidak banyak mengalami kemacetan kredit.

Kata kunci : *Kinerja Kredit Usaha Rakyat, Loan To Equity (LTE), Credit Risk Ratio (CRR) dan Provision for Loan Losses (PLL).*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yang salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat di titikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Tujuan program kredit usaha rakyat yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam adalah merupakan bank yang dimiliki pemerintah pusat memiliki kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat (*funding*), menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dan memberi jasa-jasa bank lainnya (*service*). Modal utama bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam hingga saat ini berasal dari pemilik modal dan nasabahnya.

### Rumusan Masalah

Apakah kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami perubahan diukur dari *Loan To Equity* (LTE), *Credit Risk*

*Ratio* (CRR), dan *Provision for Losses* (PLL)?

Apakah penyebab perubahan kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 diukur dari *Loan To Equity* (LTE), *Credit Risk Ratio* (CRR), dan *Provision for Losses* (PLL)?

## DASAR TEORI

### Pengertian Kinerja

Simamora (2002: 327) mendefinisikan kinerja adalah merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya.

Menurut Nawawi (2001: 234) definisi kinerja adalah suatu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan baik yang bersifat material maupun non material.

Menurut Yastis (2001: 55) mendefinisikan kinerja adalah penampilan, hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada seluruh jajaran personil di dalam organisasi.

Ali (2004: 497-499) menyatakan bahwa kinerja kredit dapat dilihat dari rasio-rasio berikut ini:

*Loan To Equity* (LTE) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sumber dana bank yang tepat guna, semakin kecil rasio ini, maka semakin buruk kualitas pinjaman atau kemampuan bank dalam

mengelola kredit dalam hal ini menekan jumlah kredit bermasalah.

*Credit Risk Ratio* (CRR) atau rasio resiko kredit adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam meminimalisir resiko yang terjadi, dalam hal ini dapat memberikan gambaran tingkat kegagalan kredit bank, dimana semakin tinggi rasio ini, maka semakin tidak sehat kredit bank tersebut. Rasio kredit akan terjadi bila nasabah gagal mengembalikannya sebagian atau seluruh kredit yang diterima dari bank yang pada gilirannya akan digolongkan sebagai kredit bermasalah.

*Provision for Loan Losses* (PLL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan kredit bank apakah banyak mengalami kemacetan kredit atau tidak, dengan kata lain digunakan untuk mengetahui besarnya persentase dari biaya penghapusan aktiva produktif yang terjadi dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana semakin kecil rasio ini, maka semakin baik kinerja kredit bank tersebut.

Undang-Undang Pokok Perbankan Tahun 1998 Pasal 1 huruf 2 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Abdurahman (2001: 19) definisi bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, bertindak sebagai tempat

menyimpan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lain.

Undang-Undang Pokok Perbankan 1998 Pasal 1 nomor 11 dan 12 mendefinisikan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

Menurut Tunggal (2003: 14) definisi kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan sebagai kontra prestasinya akan diterima bunga setelah jangka waktu.

Undang-Undang Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2008 mendefinisikan KUR adalah kredit atau pembiayaan kepa UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjamin untuk usaha produktif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kinerja kredit usaha rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

### **Alat Analisis**

*Loan To Equity* (LTE) atau rasio pinjaman terhadap modal menurut Ali (2004: 497) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{LTE}}{\text{Total kredit yg disalurkan} - \text{kredit bermasalah}} \times \frac{\text{Total Modal}}{100}$$

*Credit Risk Ratio* (CRR) atau rasio resiko kredit menurut Ali (2004: 498) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{CRR}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

*Provision for Loan Losses* (PLL) atau rasio penyisihan piutang terhadap total pinjaman menurut Ali (2004: 499) adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{PPAP}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Indikator	Hasil Analisis (dalam %)			Keterangan
		Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	
1.	<i>Loan To equity</i> (LTE)	221,50	183,87	160,35	penurunan
2.	<i>Credit Risk Ratio</i> (CRR)	2,01	3,31	2,66	penurunan
3.	<i>Provision for Loan Losses</i> (PLL)	2,11	2,99	2,55	penurunan
4.	Kredit Bermasalah Kredit Macet	1,00	1,70	1,35	penurunan

### *Loan To Equity* (LTE)

Besarnya penurunan *Loan To Equity* (LTE) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Penurunan *Loan To Equity* (LTE) tahun 2013 terhadap tahun 2012 KUR mengalami penurunan tahun 2013 terhadap tahun 2012 yaitu sebesar -37,63% (LTE<sub>2012</sub> 221,50% - LTE<sub>2013</sub> 183,87%).

Penurunan *Loan To Equity* (LTE) tahun 2014 terhadap tahun 2013 KUR mengalami penurunan tahun 2014 terhadap tahun 2013 yaitu sebesar -23,52% (LTE<sub>2013</sub> 183,87% -LTE<sub>2014</sub> 160,35%).

Penurunan *Loan To Equity* (LTE) ini disebabkan total modal terus mengalami kenaikan. Kenaikan total modal dapat diuraikan sebagai berikut:

Kenaikan total modal tahun 2013 terhadap tahun 2012. Total modal<sub>2013</sub> Rp114.590.000.000 – total modal<sub>2012</sub> Rp91.690.000.000, mengalami kenaikan sebesar Rp22.900.000.000.

Kenaikan total modal tahun 2014 terhadap tahun 2013. Total modal<sub>2014</sub> Rp137.480.000.000 – Total modal<sub>2013</sub> Rp114.590.000.000, mengalami kenaikan sebesar Rp22.890.000.000.

### *Credit Risk Ratio* (CRR)

*Credit Risk Ratio* (CRR) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Besarnya penurunan *Credit Risk Ratio* (CRR) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2013 CRR mengalami kenaikan sebesar 1,29% (CRR<sub>2013</sub> 3,31% – CRR<sub>2012</sub> 2,01%), namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,65% (CRR<sub>2014</sub> 2,66% - CRR<sub>2013</sub> 3,31%), Artinya tingkat kegagalan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit sungai Pinang Dalam mengalami penurunan, dengan kata lain tingkat kegagalan KUR di tahun 2014 kembali membaik.

Terjadinya penurunan *Credit Risk Ratio* (CRR) ini adalah KUR yang disalurkan mengalami kenaikan. Kenaikan KUR yang disalurkan dapat diuraikan sebagai berikut:

Kenaikan KUR yang disalurkan tahun 2013 terhadap tahun 2012 KUR yang disalurkan<sub>2013</sub> Rp217.908.000.000 – KUR yang disalurkan<sub>2012</sub> Rp207.265.000.000, mengalami kenaikan sebesar Rp10.643.000.000.

Kenaikan KUR yang disalurkan tahun 2014 terhadap tahun 2013. KUR yang disalurkan<sub>2014</sub> Rp226.481.000.000 - KUR yang disalurkan<sub>2013</sub> Rp217.908.000.000,

mengalami kenaikan sebesar Rp8.573.000.000.

### ***Provisission for Loan Losses (PLL)***

*Provisission for Loan Losses* (PLL) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Besarnya penurunan *Provisission for Loan Losses* (PLL) tahun 2014 terhadap tahun 2013.

*Provisission for Loan Losses* (PLL) pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,88% (PLL<sub>2013</sub> 2,99% – PLL<sub>2012</sub> 2,11%). Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,44% (PLL<sub>2014</sub> 2,55% – PLL<sub>2013</sub> 2,99%). Hal ini berarti biaya Penghapusan Aktiva Produktif yang terjadi pada KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam mengalami penurunan.

Terjadinya penurunan *Provisission for Loan Losses* (PLL) ini disebabkan karena Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mengalami kenaikan dan KUR yang disalurkan mengalami kenaikan. Kenaikan PPAP dan KUR yang disalurkan adalah sebagai berikut:

Kenaikan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan KUR yang disalurkan tahun 2013 terhadap tahun 2012. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp2.140.970.000 (PPAP<sub>2013</sub> Rp6.520.395.000 – PPAP<sub>2012</sub> Rp4.379.425.000).

Kenaikan KUR yang disalurkan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar Rp10.643.000.000 (KUR yang disalurkan<sub>2013</sub> Rp217.908.000.000 – KUR yang disalurkan<sub>2012</sub> Rp207.265.000.000).

### **Kredit Bermasalah/Kredit Macet**

Penyebab terjadinya kredit bermasalah/kredit macet adalah sebagai berikut:

Dari pihak perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

Dari pihak nasabah, yaitu adanya unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank, dan adanya unsur tidak sengaja artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu/usaha yang di kelolahnya telah bangkrut.

### **KESIMPULAN**

Kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan diukur dari *Loan To Equity* (LTE).

Kinerja kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan diukur dari *Credit Risk Ratio* (CRR).

Kinerja kredit usaha rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan diukur dari *Provisission for Loan Losses* (PLL).

Penyebab penurunan kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yaitu kredit bermasalah, dimana kriteria kredit bermasalah tersebut

adalah kredit macet yaitu kredit yang menunggak lebih dari 270 – 360 hari (1 tahun).

Pengukuran dengan menggunakan *Loan To Equity* (LTE) dari tahun 2012 sampai tahun 2014 diketahui kinerja KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam mengalami penurunan yaitu mempunyai rasio yang semakin kecil yang artinya bank mampu mengelola kredit atau menekan jumlah kredit bermasalah.

Pengukuran dengan menggunakan *Credit Risk Ratio* (CRR), diketahui kinerja KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu mempunyai rasio yang semakin tinggi yang artinya kinerja KUR tidak sehat dalam kemampuan manajemen bank dalam meminimalisir resiko kegagalan kredit bank. Sedangkan tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu mempunyai rasio yang semakin kecil yang artinya kinerja KUR sehat dalam kemampuan manajemen bank dalam meminimalisir resiko kegagalan kredit bank.

Pengukuran dengan menggunakan *Provision for Loan Losses* (PLL), diketahui kinerja KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam dari tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu mempunyai rasio yang semakin tinggi yang artinya kinerja kredit bank kurang baik yaitu efektivitas pengelolaan kredit bank banyak mengalami kemacetan kredit. Sedangkan tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu mempunyai rasio yang semakin kecil yang artinya kinerja kredit bank baik yaitu efektivitas pengelolaan kredit bank tidak banyak mengalami kemacetan.

Penyebab terjadinya kredit bermasalah, dalam hal ini adalah kriteria kredit macet yaitu berasal dari dua pihak yakni dari pihak perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya, dan dari pihak nasabah, yaitu adanya unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank, dan adanya unsur tidak sengaja artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu/usaha yang di kelolahnya telah bangkrut.

## SARAN

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam hendak mulai membenahi manajemen bank dengan pengawasan kredit yang kuat dan pegawai yang kompeten agar kinerja KUR semakin baik.

Untuk mengurangi kredit bermasalah maka sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam lebih teliti dalam analisis kredit yang lebih akurat, analisis laporan keuangan yang cermat, bank tidak terlalu lagi mengejar target dan sasaran kredit yang jelas.

Untuk referensi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian mencakup kredit keseluruhan yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Undang-undang Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.*
- Anonim, 1998. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tentang Pokok-pokok Perbankan.*

- Abdurahman.2010. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*.BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management Menyasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional dalam Perbankan*. Cetakan Pertama. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Nawawi. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua Cetakan Pertama. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2003. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank*, Edisi Kelima. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta, Jakarta.
- Yastis, Ilyas. 2001. *Teori Penilaian dan Penelitian*, Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. FKM UI, Jakarta.